

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan komoditas perkebunan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di masa depan, berkat nilai ekonomisnya yang tinggi dan kemampuannya untuk diolah secara komersial. Tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber nira, yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan gula, wine, cuka, dan alkohol. Selain itu, aren juga berperan sebagai sumber energi terbarukan dalam bentuk bioetanol, penyedia karbohidrat melalui tepung yang dihasilkan dari batangnya, serta sebagai bahan campuran dalam makanan dan minuman, seperti kolang-kaling (Ferita *et al.*, 2015). Di samping itu, tanaman aren tidak hanya berfungsi sebagai bahan konsumsi, tetapi juga memiliki peran penting dalam konservasi lahan kritis. Kemampuannya dalam mencegah erosi tanah, memperbaiki kondisi makro tanah, meningkatkan porositas tanah, dan menampung air hujan menjadikannya sangat berharga (Devi *et al.*, 2014). Dengan berbagai manfaat yang ditawarkannya, tanaman aren tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi bagi para petani, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Menurut BPS Sumatra Barat (2021), produksi tanaman aren ini menyebar di beberapa Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat termasuk Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tahun 2021 untuk Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki luas lahan seluas 388 ha dengan total produksi mencapai 499 ton dan produktivitas sebesar 1,29 ton/ha/tahun. Hal ini menjadikannya sebagai Kabupaten penghasil aren terbesar kedua setelah Tanah Datar, yang memiliki luas lahan 405 ha dengan produksi 550 ton dan produktivitas 1,36 ton/ha/tahun.

Kecamatan Lareh Sago Halaban adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdapat tanaman aren. Data dari BPS Kabupaten Lima Puluh Kota (2023), luas lahan yang digunakan untuk tanaman aren di Kecamatan Lareh Sago Halaban mencapai 75 ha, di mana 51 ha di antaranya merupakan Tanaman Menghasilkan (TM) dengan total produksi sebesar 29,83 ton dan produktivitas 0,398 ton/ha/tahun. Dengan mempertimbangkan luas areal

perkebunan aren di Kecamatan Lareh Sago Halaban dan membandingkannya dengan total luas wilayah kecamatan yang mencapai 39.485 ha, terdapat potensi untuk mengembangkan luas areal perkebunan tanaman aren.

Menurut data dari BPS Sumatra Barat (2021), produktivitas tanaman aren di Kabupaten Lima Puluh Kota masih lebih rendah. Rendahnya tingkat produktivitas ini disebabkan oleh belum diterapkannya metode pengelolaan tanaman aren yang sesuai di lokasi penelitian. Sebelum memulai budidaya tanaman aren, penting untuk melakukan evaluasi kesesuaian lahan guna memahami karakteristik lahan tersebut. Langkah ini bertujuan untuk merencanakan dengan baik pembukaan lahan baru, sehingga dapat diketahui kelas kesesuaian lahan serta faktor-faktor pembatas yang dapat meningkatkan penggunaan lahan dan hasil produksi tanaman aren di daerah tersebut.

Untuk mengoptimalkan hasil produktivitas tanaman aren, data dan informasi ini dapat dimanfaatkan untuk menentukan tingkat produksi lahan, kesesuaian lahan, serta tingkat pengelolaan. Informasi yang komprehensif mengenai iklim, tanah, karakteristik fisik lingkungan, dan kebutuhan pertumbuhan tanaman sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya lahan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, penggunaan data yang akurat tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas tanaman aren, tetapi juga mendukung keberlanjutan pertanian di wilayah tersebut (Djaenudin *et al.*, 2011).

Walaupun sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai tanaman aren, hingga saat ini informasi mengenai kesesuaian lahan untuk tanaman aren di Nagari Tanjung Gadang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota masih belum diketahui. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ririska *et al.* (2023), berfokus pada sifat fisika dan kimia tanah di lahan tanaman aren di Nagari Gadut, serta Mariati (2013), yang menyoroti potensi produksi tanaman aren di Kalimantan Timur, tidak memberikan analisis mendalam mengenai kesesuaian lahan di daerah lain yang merupakan aspek penting untuk meningkatkan produktivitas tanaman aren. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai evaluasi kesesuaian lahan untuk komoditas tanaman aren di Nagari tersebut, mengingat daerah ini memiliki lahan yang luas yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan tanaman aren. Diharapkan dengan adanya informasi mengenai kelas

kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman perkebunan ini, masalah yang berkaitan dengan perkembangan komoditas aren dapat diatasi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis telah melaksanakan penelitian yang berjudul “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr.) di Nagari Tanjuang Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan tanaman aren di Nagari Tanjuang Gadang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana cara memperoleh peta kesesuaian lahan yang aktual dan potensial untuk tanaman aren di Nagari Tanjuang Gadang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman aren di Nagari Tanjuang Gadang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Membuat peta kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman aren di Nagari Tanjuang Gadang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi terkait kesesuaian lahan di Nagari Tanjuang Gadang, untuk tanaman aren, beserta semua faktor pembatas yang ada, sehingga dapat menjadi referensi bagi masyarakat dan instansi dalam budidaya tanaman aren.
2. Memberikan informasi mengenai kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman kelapa aren di Nagari Tanjuang Gadang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.